BAB II

LAGU SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan[1], kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu. Sedangkan Musik berasal dari suara. Suara itu sendiri adalah suatu partikel dan semua elemen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang tersebar ke seluruh semesta, yang mengisi swmua ruang bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun. Karena itu, musik maupun suara tidak perlu dicari. Dia sudah tersaji disetiap jengkal dan setiap detik kehidupan kita[2].

Jika ada yang bertanya, apa manfaat musik bagi manusia, penjelasanya bisa sangat luas. Yang pasti, musik sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Kedua pengaruh tersebutditentukan oleh bagaimana kita menyikapi musik yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari. Kita bisa memperoleh pengaruh positif dari musik. Misalnya, kita bisa "menyembuhkan" tubuh kita melalui musik yang

[1] http://kbbi.web.id/lagu
[2] Eya Grimonia, *dunia musik,* penerbit nuansa cendekia, Bandung, 2014, hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar. Sebaliknya, pengaruh negatif akan muncul jika kita tidak membatasi diri dari musik yang kita dengarkan. Lirik dan genre musik sangat berpengaruh terhadap pengembangan sifat dan karakter kita. Apapun jenis musik yang kita dengarkan, akan selalu kita sukai namun tidak disukai orang lain. Demikian pula sebaliknya, mungkin kita tidak atau kurang menukai musik yang disukai orang lain. Dan disitulah keindahan musik[3].

Musik terdiri dari tiga aspek utama yaitu: melodi, ritme, dan harmoni. Masing-masing aspek tersebut berpengaruh terhadap tiga aspek utama pada manusia. Melodi adalah frekuensi tertentu yang bergetar secara teratur sehingga menjadi bagian utama dalam sebuah komposisi ketika beberapa melodi dimainkan secara bersamaan, kita menyebutnya sebagai harmoni. Yang ketiga adalah ritme, yaitu sebuah pola irama yang tertaur yang menjadikan sebuah komposisi enak untuk dinikmati. Secara garis besar, melodi mempengaruhi tubuh, ritme mempangaruhi emosi, dan harmoni mempengaruhi jiwa. Pertalian itulah yang melandasi berkembangnya jenis pengobatan yang disebut dengan terapi musik. Sebuah penelitian menyatakan bahwa musik bisa mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Para ilmuwan yang melakukan percobaan terhadap hewan dan tumbuhan, jenis musik yang paling mampu mempengaruhi hewan dan tumbuhan secara positif adalah musik klasik[4].

Musik memang hadir untuk kesenangan, tetapi tidak semua hal tentang musik itu menyenangkan. Orang-orang yang menghabiskan sebagian besar

[3] Ibid. Hlm 16
[4] Ibid. Hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dan dengan musik akan menjadi expert di bidang itu. Dia sangat peka dan akan dengan cepat mengenali sesuatu yang tidak semestinya. Selain musik yang kita dengar sehari-hari atau yang kita mainkan sendiri, kita juga mendengarkan musik di tempat yang sering kita kunjungi. Restoran, mall, toko buku, dan tempat-tempat lain juga menyuguhkan musik baik secara live maupun dari musik player. Kualitas rekaman profesional biasanya bagus dan benar. Jarang sekali ditemukan kesalahan yang mendasar karena musik yang kita dengarkan adalah hasil rekaman yang sudah diproduksi, di-mixing dan di-mastering secara teliti sesuai standart industri. Kesalahan nada, irama, dan aransemen sudah dikoreksi sejak pengambilan data awal di studio rekaman. Lain halnya dengan musik live yang dimainkan secara langsung. Musik yang dimainkan secara live, belum tentu kualitas atau pitch-nya tepat secara keseluruhan. Banyak faktor yang berpengaruh, dan salah satunya adalah jam terbang teknik dan proses belajar musiknya. Bagi musisi yang sudah melewati proses belajar selama bertahun-tahun, mendengar nada yang pitch-nya tidak tepat memang menyenangkan. Walaupun begitu, keinginnya untuk mengoreksi hanya bisa diterapkan kepada orang-orang terdekatnya, atau kepada orang-orang yang mempunyai hubungan kerja dengannya[5].

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya musik dapat juga disebut sebagai media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara. Oleh karena itulah pengertian musik sangat Universal, tergantung bagaimana orang memainkannya serta menikmatinya.

[5] Ibid. Hlm 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi[6]. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.

a. Lagu

Menurut kamus besar bahasa indonesia, lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya).[7] Menurut Ensiklopedia Indonesia sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi. Melodi adalah suatu deretan nada yang, karena karena kekhususan dalam penyusunan menurut jarak dan tinggi nada, memperoleh suatu watak tersendiri dan menurut kaidah musik yang berlaku membulat jadi suatu kesatuan organik. Lirik adalah syair atau kata-kata yang disuarakan mengiringi melodi. Aransemen adalah penataan terhadap melodi. Selanjutnya, notasi adalah penulisan melodi dalam bentuk not balok atau not angka.

Walaupun pengertian lagu dan musik berbeda, tetapi kepustakaan hak cipta tampaknya tidak membedakannya. Di dalam kepustakaan

[6] Stephanie Merritt,*simfoni otak, 39 aktifitas musik yang merangsang IQ, EQ, SQ untuk membangkitkan kreatifitas & imajinasi,*penerbit kaifa,bandung,2003,hlm.i

[7] http://kbbi.web.id/lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum internasional, istilah yang lazim digunakan untuk menyebutkan lagu atau musik adalah musical work. Konvensi Bern menyebutkan salah satu work yang dilindungi adalah komposisi musik (music competitions) dengan atau tanpa kata-kata (with or without words). Tidak ada uraian yang tegas dalam Konvensi Bern tentang apa sesungguhnya musical work itu. Namun, dari ketentuan yang ada dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis ciptaan musik yang dilindungi hak cipta, yaitu musik dengan kata-kata dan musik tanpa kata-kata. Musik dengan kata-kata berarti adalah lagu yang unsurnya terdiri dari melodi, lirik, aransemen, dan notasi, sedangkan musik tanpa kata-kata adalah musik yang hanya terdiri dari unsur melodi, aransemen, dan notasi.

Dalam Undang-Undang Hak Cipta (penjelasan Pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut:

"Lagu atau musik dalam undang-undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, dan aransemennya termasuk notasi. Yang dimaksud dengan utuh adalah bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan karya cipta." [8]

Dari penjelasannya itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. lagu dan musik dianggap sama pengertiannya;
2. lagu atau musik bisa dengan teks, bisa juga tanpa teks;

[8] http://dri.ipb.ac.id/hak-cipta/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. lagu atau musik merupakan satu karya cipta yang utuh, jadi unsur melodi, lirik, aransemen, dan notasi, bukan merupakan ciptaan yang berdiri sendiri.[9]

b. Keseimbangan Musik

Ada yang berpendapat bahwa bermusik itu harus adil. Musik membuat hidup ini menjadi seimbang. Tak bisa dibayangkan jika didunia ini tidak ada musik sama sekali. Faktanya, hampir seluruh elemen di dunia adalah musik. Dunia yang tidak ada musik atau suara didalamnya bisa dianggap tidak memiliki kehidupan. Tidak ada musik berbeda pengertiannya dengan hening. Pejamkan mata. Dengarkan suara disekeliling yang biasanya tidak kita hiraukan. Itulah hening. Saat itulah kita akan sadar betapa banyak suara-suara kecil, dan telinga kita memilih untuk tidak mendengarkannya[10].

Musik apapun membuat dunia jadi hidup, termasuk musik yang tidak mempunyai lirik, nada, atau ritmik sekalipun. Perlu kita sadari bahwa semua elemen di lingkungan kita sudah memainkan musik secara alami. Kembali pada keseimbangan, hidup itu tercipta dalam keadaan seimbang ada yang kaya ada yang miskin, ada yang kurus dan gemuk, ada yang pintar dan tidak. Ada orang yang diberi kesempatan untuk belajar namun menyia-nyiakannya. Sebaliknya, ada juga orang yang

[9] Otto Hasibuan, *Hak Cipta di Indonesia Tinjauan Khusus Hak Cipta Lagu*, Neighbouring Rights, dan Collecting Society, 2007, PT. Alumni, Bandung, hlm. 141

[10] Eya Grimonia, *dunia musik,* penerbit nuansa cendekia, Bandung, 2014, hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mempunyai kemampuan dari segi waktu, biaya, dan kesempatan, namun memiliki keinginan yang kuat[11].

c. Tujuan Bermusik

Sekedar hobby atau untuk menyenagkan diri sendiri juga bisa dikategorikan sebagai tujuan bermusik. Tujuan yang terlihat sederhana ini tetap bermakna. Demi hobby bermusik ini, kita bisa belajar baik secara autodidak maupun secara formal. Setelah beberapa, kita bisa menampilkan hasil belajar tersebut dengan cara mengunggah video kita ke youtube atau suara ke soundcloud. Awalnya, upaya ini hanya bertujuan sebagai upaya narsisme atau mencari perhatian. Namun demikian, ada pula yang melakukannya demi mencari peluang bisnis. Tak ada yang salah dengan menjadikan musik sebagai kesenangan pribadi. Ego manusia biasannya selalu muncul ketika ada hal yang bersangkutan dengan kesenangan dirinya. Alasan inilah yang membuat banyak orang rela mengeluarkan biaya besar demi hobbynya[12].

Selain karena hobby, ada juga orang yang bermusik karena terpengaruh oleh orang lain. Bisa juga keputusannya itu beekembang lebih lanjut hingga dia punya tujuan menjadikan musik sebagai pilihan karirnya. Namun demikian, kembali pada konsep dasar manusia, tidak ada manusia yang sempurna. Hidup seperti roda yang berputar, dan karenanya setiap manusia memiliki titik jatuh dan titik jenuhnya masing-masing. Titik jenuh bagi seseorang tidak menjadikan musik sebagai

[11] Ibid. Hlm 26
[12] Ibid. Hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karirnya bisa diatasi dengan belajar alat musik lain. Tujuan mereka adalah belajar, sehingga titik jauh itu bisa dijadikan momen untuk mengevaluasi diri, dan bergerak menentukan tujuan selanjutnya[13].

2. Media Komunikasi

Medium (plural. Media) adalah materi apapun. Dimana melaluinya hal-hal lain dapat disampaikan. Seniman menggunakan "medium" (cairan transparan jelas yang mampu mengeluarkan zat warna) dalam melukis. Medium secara mendasar adalah alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran[14]. Medium fisik adalah medium yang mengakui untuk menyampaikan pesan di antara dunia kehidupan dan dunia kematian. Media komunikasi karena itu merupakan sarana apa saja yang dengannya pesan bisa ditransmisikan. Berdasarkan atas proses semiosis manusia yang tanpa batas. Apapun bisa dipakai untuk menyampaikan pesan. Dari seratus kawat dengan kaleng di ujungnya ke dinding[15]. Teknologi atau elemen-elemen fisik dari medium menentukan sifat dasar dari saluran atau saluran-saluran yang bisa digunakan. Elemen-elemen dari medium menentukan serangkaian kode-kode yang dapat ditransmisikan. Kita dapat membagi media menjadi tiga kategori utama:

1. Presentasi media: suara, wajah, tubuh, hal-hal tersebut menggunakan bahas alami seperti kata-kata yang terucap, ekspresi, bahasa tubuh, dan

[13] **Ibid.** Hlm. 33

[14] John fiske, *pengantar ilmu komunikasi,* rajawali press, jakarta, 2012, hlm. 29

[15] ali nurdin S.ag. M.si.dkk,*pengantar ilmu komunikasi,*IAIN Sunan Ampel press,surabaya,2013.hlm.207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Elemen-elemen presentasi media membutuhkan kehadiran komunikator yang menjadi medium, terbatas pada saat ini dan sekarang, dan juga memproduksi berbagai tindak komunikasi.

2. Media representasi: buku, lukisan, foto, tulisan, arsitektur, dekorasi interior, kebun, dan sebagainya. Banyak sekali media yang menggunakan konvensi-konvensi budaya dan estetik untuk menciptakan 'teks' sejenis media representasi, dan kreatif. Media ini membuat sebuah teks yang dapat merekam media dari kategori 1dan dapat eksis secara mandiri tanpa komunikator. Kategori media ini memproduksi karya-karya komunikasi.
3. Media mekanis: telepon, radio, televisi, teleks. Media ini adlah transmiter-transmiter dari kategori 1 dan 2. Perbedaan utama antara kategori 2 dan 3adalah media pada kategorii 3 menggunakan saluran-saluran yang dibuat oleh ahli mesin dan oleh sebab itu lebih banyak memiliki berbagai keterbatasan yang terkait dengan sifat teknologi dan lebih terkena imbas gangguan tingkat A dibandingkan media kategori 2.

Namun demikian, kategori-kategori tersebut saling tumpang tindih satu sama lain dan anda pada saat-saat tertentu mungkin menganggap akan lebih mudah untuk menghubungkan kategori-kategori tersebut menjadi satu. Kategorisasi meliputi mengidentifikasikan perbedaan-perbedaan, namun penting juga untuk memikirkan berbagai persamaan yang dimiliki antarmedia[16].

Dengan demikian media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar

[16] John fiske, *pengantar ilmu komunikasi,* rajawali press, jakarta, 2012, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi memandang bahwa komunikasi antar manusia. Media yang paling dominan dalam komunikasi adalah panca indera manusia. Seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan[17].

Media dan fungsinya

Dalam pengamatan sekilas, alat-alat seperti telepon, pensil, pemutar cd, mesin penjawab, dan komputer sepertinya tidak memiliki banyak kesamaan. Namun, jika direnungkan lebih lanjut, akan terlihat jelas bahwa setiap alat tadi, dengan satu cara atau cara yang lain masing-masing meningkatkan kemampuan kita untuk terlibat dalam komunikasi manusia. Tanpa teknologi komunikasi dasar, seeperti alat tulis, lembaran untuk ditulis, atau benda elektronik penggantinya, tidak akan ada cara untuk menjaga pesan, atau untuk membuat dan memindahkan mereka dari satu tempat ke tempat yang lain. Dan jika tidak ada percetakan, telegraf, telekomunikasi, atau internet, tidak akan mungkin kita bisa dengan mendistribusikan satu pesan pun ke sejumlah lokasi yang berjauhan di dunia. Tanpa alat-alat seperti komputer, mesin fotokopi, mesin faks, pemutar DVD, dan pemutar MP3, kita akan sangat lambat untuk menyalin, mengorganisasi, menyimpan, dan mengambil informasi untuk pengunaan lebih lanjut. Media telah memperpanjang dan

[17] Ali Nurdin S.ag. M.si.dkk,*pengantar ilmu komunikasi,*IAIN Sunan Ampel press,surabaya,2013.hlm.207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjelas komunikasi manusia dalam hal: (1) produksi dan distribusi pesan, dan (2) penerimaan, penyimpanan, dan penemuan kembali informasi[18].

a. Produksi dan Distribusi

Ketika kita meneliti media komunikasi yang biasa kita percaya begitu saja, kita temukan bahwa satu diantara fungsi paling mendasar yang disediakan media adalah untuk memperluas kemampuan kita memproduksi dan mendistribusi informasi dalam jarak yang sangat jauh dalam ruang atau waktu, dari sumber aslinya. Produksi informasi adalah penciptaan pesan dengan menggunakan media komunikasi. Sedangkan distribusi informasi memiliki tiga komponen:

1. Pengiriman, memindahkan pesan
2. Reproduksi dan penambahan. Menyalin, memperkuat, atau melipatgandakan pesan
3. Menampilkan. Membuat pesan tersedia secara fisik begitu mereka tiba di tempat tujuan.

Bahasa lisan adalah sarana kita yang paling pokok dalam memproduksi pesan vokal. Telepon, CD, MP3, kaset-kaset audio, dan perangkat perekaman lainnya adalah fasilitas memproduksi maupun distribusi pesan. Namun, fasilitas tersebut lebih berguna saat distribusi dibandingkan pada saat memproduksi pesan. Didalam daftar panjang dan beragam media visual yang menjadikan dimungkinkannya pengerjaan produksi dan distribusi pesan, terdapat: abjad huruf, pena dan pensil, komputer, internet, papan reklame,

[18] Brendt d Ruben dkk. *Komunikasi dan perilaku manusia,* rajawali press, jakarta, 2013, hlm. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda, dan pesan yang kesemuanya satu sama lain bisa saling melengkapi. Sejumlah perangkat menggabungkan kekuatan audio dan visual, diantar film dan video tape, DVD, televisi, TV kabel, dan World Wide Web (WWW). Braile adalah contoh dari teknologi pesan produksi dan distribusi yang melibatkan kode sentuhan. Lihat tabel dibawah ini[19].

Tabel. 1,1 media dan distribusi pesan

Media Pendengaran	
Bahasa lisan Alat musik Amplifier/penguat suara Walki-talki/ perekam suara radio komunikasi Duplikasi suara dan video AM, FM, & radio lainnya Radio satelit Telepon	Telegrap Penggetar (pager) Radio CB Pemutar CD dan DVD kaset suara
Media Visual	
Alphabet Internet Sinyal asap Gambar gambar dalam gua Sinyal tangan dan lengan Pulpen dan pensil Kertas karbon Lentera Sinyal grafik atau desain seni rupa Perlengkapan fotografi Bendera Lencana	Stiker bamper Menulis dengan asap pesawat terbang Media cetak Baliho/papan reklame Mesin tik dan printer Mesin fotocopy Pita dan tanda pangkat Papan tulis Sinyal-sinyal Pesan goresan pada pakaian Sistem satelit cakram
Media penglihatan dan pendengaran	
World wide web (WWW) Sinetron dan film Televisi Proyektor Gelombang mikro Konferensi jarak jauh	TV kabel Video cakram digital Kaset video Permainan elektronik Serat optik
Media sentuhan	
Braile	Alat peraba kesehatan

[19] Ibid. Hlm. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penerimaan, Penyimpanan, dan Penemuan Kembali Pesan

Media yang membantu produksi, ditribusi, reproduksi, dan atau amplikasi berperan penting dalam penerimaan sedemikian rupa sehingga pesan dapat diakses. Sebagaimana tercantum dalam tabel perangkat seperti radio dan televisi penerima, kacamata pembesar, radar, dan teleskop, membantu penerimaan visual, sedangkan alat bantu dengar memperluas kemampuan untuk menerima pesan pendengaran. Meskipun kita tidak terbiasa untuk mengerti dokumen tertulis sebagai media komunikasi, sebetulnya dokumen tertulis melayani fungsi yang sangat mendasar dalam memperluas penyimpanan dan upaya penemuan kembali informasi. Tentu perangkat rekaman berbagai catatan penting yang telah dikembangkan dalam beberpa tahun terakhir adalah komputer, bersama kapasitasnya yang besar untuk menyandi, menyimpan, mengubah, dan menemukan kembali informasi.

Tabel. 1.2 Contoh media penerimaan, penyimpanan, dan penemuan kembali informasi.

Media penerimaan pendengaran	
Alat bantu dengar Alat dengar/earphone	Radio penerima Stetoskop dokter
Media penyimpanan penglihatan	
Kacamata Cermin Lensa kontak Sinar x Mikroskop Kaca pembesar Kaca pembesar ganda Radar	Kamera Kamera gelombang listrik Lampu neon Pemindai digital Kamera untuk melihat isi kepala dan isi dada Teropong bintang Teropong kapal selam
Media penyimpanan dan penemuan kembali	
Buku harian Surat wasiat Kalender janji PDA Catatan penerbangan	CD Mikrofilm dan mikrofis Cakram magnetik CD-rom Gulungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DVD Arsip VCD Disket audio dan audiovideo Buku	Perekam audiovideo Dokumen tertulis Komputer dan perangkat lunak Film MP3

c. **Jenis-Jenis Media**

Media komunikasi dapat mencakup segala bentuk komunikasi, termasuk komunikasi tatap muka. Komunikasi tatap muka yang diperluas oleh media diantaranya adalah mengobrol dengan teman melalui telepon, menulis surat kepada saudara, meninggalkan pesan di mesin penjawab, atau berinteraksi dengan rekan atau teman melalui email. Lihat kotak

Media massa seperti koran, majalah, buku, radio, dan televisi membantu memperbanyak, menduplikasi, atau memperkuat pesan untuk disebarkan kepada khalayak yang lebih besar. Media kelompok dan organisasi, memperluas dan meningkatkan proses komunikasi antarindividu didalam kelompok atau organisasi. Media komunikasi yang membantu dalam pertukaran antara dua atau beberapa orang adalah termasuk media antar-pribadi. Media ini digunakan untuk memperkuat komunikasi interpersonal. Dengan menggunakan media untuk komunikasi interpersonal, masalah waktu dan ruang dapat diatasi demi interaksi kita dengan orang lain. Media jenis ini dan media lainnya juga digunakan untuk memperluas kemampuan kita untuk komunikasi didalam dan antarkelompok, organisasi, dan masyarakat. Media dapat dianggap sebagai media komunikasi interpersonal ketika ia memperluas kemampuan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memproduksi, menyimpan, atau menemukan kembali pesan yang sumbernya adalah kita sendiri[20].

Tabel 1.3 jenis media

• Media massa : alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke khalayak besar. Contoh: televisi, surat kabar, majalah, buku • Media kelompok dan organisasi : alat yang digunakan untuk memperluas kemampuan komunikasi organisasi dan kelompok. Contoh: telepon, internet, interkom, sistem paging, komputer.	• media interpersonal: alat yang digunakan untuk memperluas kemampuan komunikasi antarpribadi. Contoh: surat, kartu ucapan, email, telepon. • Media intrapersonal: alat yang digunakan untuk memperluas kemampuan komunikasi dengan diri sendiri. Contoh: tape recorder, video rumah, asisten data pribadi, cermin, dan buku harian.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK adalah singkatan dari Anak berkebutuhan khusus yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak lain seusianya. Karakteristik berbeda ini tidak selalu mengacu pada ketidakmampuan fisik, emosi, ataupun mental mereka. Tetapi terlebih pada perbedaannya. Karena anak yang kecerdasannya diatas rata-rata pun termasuk kedalam ABK sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. Stimulasi tersebut terutama berasal dari kedua orangtua, keluarga, dan kemudian pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan untuk ABK memang dikhususkan, seperti yang tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terutama pasal 5 ayat (2) disebutkan

[20] Ibid. Hlm. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dan juga pada pasal 32 ayat (1) bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena karakterisik fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang berbeda dengan anak-anak yang lainnya.[21]

Di antara berbagai karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak lain, perbedaan yang mencolok terjadi pada emosional para ABK. Perbedaan pada pengelolaan emosi ini terlebih karena mereka merasa ada yang berbeda dengan dirinya dibandingkan anak anak lain. Kebutuhan akan perhatian dan penerimaan diri yang membuat ABK sering sulit untuk mengendalikan emosinya. Bukan hanya terjadi pada ABK dengan karakteristik psikis tertentu seperti autis atau ADHD, tetapi terjadi hampir pada setiap ABK. Katakanlah seorang ABK dengan kelemahan pendengaran, karena sulitnya mereka berkomunikasi serta memahami orang lain maka cenderung sulit bagi mereka untuk mengendalikan emosinnya. Misalnya membanting mainan kesukaan anak lain karena dia merasa tak mampu menggunakannya[22].

[21] Afien Murtie, Spsi, *ensiklopedi anak berkebutuhan khusus,* maxima, yogyakarta, 2014, hlm. 8

[22] Ibid. Hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis-jenis ABK

1. Anak dengan karateristik yang berbeda.

Tunadaksa : anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan karena kecelakaan.

Tunanetra : anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal penglihatannya, terbagi dalam total blind dan low vision.

Tunarungu : anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal pendengaran. Tunarungu bisa permanen dan juga bisa tidak.

Tunawicara : anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata-kata pembicaraanya.

2. Anak dengan karakter psikis yang berbeda.

Down syndrome/tunagrahita : anak-anak dengan IQ kurang dari 80

Lambat belajar : anak-anak dengan Iq antara 80-90an

Autis : anak-anak dengan gangguan perkembangan dan konsentrasi

ADHD/hiperaktif : anak-anak dengan gangguan perkembangan yang cenderung bertingkah terlalu berlebihan/tidak bisa diam.

Gifted : anak-anak berbakat yang memiliki kelebihan pada satu atau beberapa bidang.

Jenius : anak-anak dengan IQ diatas 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tunalaras : anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar.

b. Penanganan ABK

1. Butuh peran menyeluruh antara orangtua keluarga, dan pendidik.
2. Komunikasi efektif dengan memahami dan mengerti pendapatnya membesarkan hatinya, mengingatkan akibat buruk apabila mereka melanggar norma dan memompa motivasinya.
3. \memberikan lingkungan yang nyaman dan memungkinkan tumbuh kembang mereka bisa maksimal serta optimal.
4. Memberikan pendidikan yang tepat di sekolah yang tepat.
5. Memberikan terapi yang tepat.[23]

c. Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Menerima dengan iklhas dan sabar atas kondisi anak.

   Orangtua sebagai orang pertama dan utama yang dekat dengan anak semestinya mampu ikhlas menerima kelemahan anak sehingga bisa bersabar untuk mengasuhnya. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua memiliki arti yang sangat besar bagi anak. Dengan perhatian dan kasih sayang orangtua maka anak berkebutuhan khusus bisa mengoptimalkan kemampuan di bidang lainnya dengan tetap dapat beradaptasi dengan kelemahan mereka.
2. Pendampingan dan perhatian kepada anak-anak dengan kekurangan fisik.

[23] Ibid. Hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan secara fisik bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Hal ini perlu disadari orangtua agar bisa lebih memahami kondisi dan situasi yang tengah dialami oleh anak-anak mereka. Nantinya, kondisi fisik ini bisa mempengaruhi perkembangan psikis dan kepribadian mereka juga. Oleh karenannya semenjak awal mengetahui ada yang lemah dan kurang dari fisik anaknya, maka orangtua perlu segera mencari cara terbaik untuk mengasuh mereka.

3. Mengasuh sendiri di rumah.

   Orangtua hendaknya mengasuh sendiri ABK di rumah karena banyak sisi positif yang bisa didapatkan. Meskipun nantinya ABK tetap perlu bersekolah, baik di SLB maupun sekolah inklusi, namun pengasuhan di rumah mutlak dibutuhkan bagi tumbuh kembang mereka.

   Beberapa sisi positif pengasuhan di rumah:

   a. ABK tetap merasakan sentuhan kasih sayang orangtuanya.

      Hal ini yang membuat ABK merasa diterima dan memiliki semangat untuk dapat mengembangkan potensi mereka.

   b. ABK mampu bersosialisasi terlebih minimal dilingkungan keluarganya terlebih dahulu. Keluarga adalah sekolah utama bagi seorang anak, terutama ABK. Didalam keluarga mereka dapat mengetahui norma kesopanan, cara berkomunikasi, dan menempatkan diri sehingga menjadi bekal saat kelak bersosialisasi di masyarakat.

   c. Membangun kepercayaan diri.

      Saat orangtua dengan penuh percaya diri mengasuh ABK dirumah maka saat itu pulalah terbentuk rasa percaya diri pada ABK. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memudahkan terapi dan pembelajaran yang nantinya akan diterima ABK disekolah dan lingkungannya.

d. Rumah tempat pengembangan karakter dan kemandirian ABK.

Di rumah, ABK bisa belajar untuk mandiri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemandirian untuk membina dan membantu diri mereka, mobilitas, perkembangan pancaindera, motorik halus dan kasar, koginitif, dan sosial.[24]

4. Memberikan terapi yang tepat sesuai saran ahli.

Terapi bagi anak berkebutuhan khusus banyak ragamnya, semua disesuaikan dengan kebutuhan anak. Berikan terapi yang tepat sesuai dengan diagnosis dan saran ahli baik dari dokter maupun psikolog. Dengan terapi yang tepat maka minimal anak bisa mandiri dan maksimal mereka bisa mengoptimalkan potensinya melebihi anak-anak lain yang tidak mengalami gangguan apa pun.

5. Mencarikan sekolah yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak,

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah yang tepat, nyaman dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak akan membantu ABK untuk msmpu mempelajari berbagai hal. Bagi Yang mampu didik. Sekolah merupakan wadah untuk mencari ilmu dan mengembangkan kreativitas. Sedangkan bagi yang mampu latih, sekolah

[24] Ibid.Hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi tempat bersosialisasi dan berlatih mandiri serta keterampilan tertentu yang nantinya akan menunjang kehidupan mereka[25].

4. TUNANETRA

Adalah individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya. Definisi menurut Kaufman dan Hallalan tunanetra disebutkan sebagai individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan.

Secara garis besar tunanetra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Low Vision*

   Merupakan jenis tunanetra yang juga dikatakan sebagai penglihatan lemah, jadi seseorang masih dapat melihat namun dalam jarak yang sangat dekat sehingga berbeda dengan orang lain.

2. *Total blind.*

   Merupakan jenis tunanetra yang dikatakan sebagai buta total.

   Menurut direktorat PK dan PLK dikmen ada empat klasifikasi penyandang tunanetra yaitu:

   1. Berdasarkan daya penglihatan
      a. *Total blind* (buta total)

         Tunanetra jenis ini dikatakan sebagai buta total/ sama sekali tidak memiliki persepsi visual. Jangankan warna, bentuk benda saja

[25] Ibid. Hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengandalkan persepsi cahaya dan tak bisa melihatnya secara nyata. Di dalam medis, total blind dikatakan hanya memiliki ketajaman penglihatan/visus 1/8 seperti jarak lambaian tangan sekitar 1m saja. Dalam pembelajaran dan pendidikan bisa digunakan huruf braille.

b. *Partially sighted* (tunanetra setengah berat)

Tunanetra jenis ini memiliki kemampuan untuk melihat, namun tidak seutuhnya/sebagian saja. Untuk membantunya melihat biasannya digunakan alat bantu seperti kaca pembesar atau ketika pembaca menggunakan tulisan yang huruf-hurufnyabercetak tebal.

c. *Low vision* (tunanetra ringan)

Tunanetra jenis ini dikatakan sebagai tunanetra dengan klasifikasi ringan dan biasannya masih dapat beraktifitas menggunakan fungsi penglihatannya. Dalam keseharian mereka bisa mengikuti program pendidikan sebagaimana anak lain. Hanya saja, jarak pandang cahaya yang bisa ditempuh oleh penyandang low vision hanya sekitar 60 meter. Sedangkan untuk melihat lambaian tangan, mereka mampu menempuh jarak sampai 6 meter. Kelemahan akan tampak saat mereka mempersepsi benda-benda yang ada di sekitarnya, tentang ukuran besar/kecil, bentuk, dan warna sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan media yang harus digunakan.[26]

[26] Ibid. Hlm. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan:

   a. Terjadi semenjak didalam kandungan.

      Tunanetra jenis ini terjadi saat bayi masih berada didalam kandungan. Penyebanya bermacam jenis misalnya karena penyakit yang diderita oleh ibu. Kurangnya nutrisi, dan kurangnya penjagaan terhadap kondisi sewaktu hamil. Hal ini menyebabkan anak sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan dan tak bisa memperkirakan bentuk, ukuran, serta warna benda yang ada disekitarnya.

   b. Terjadi saat masih kanak-kanak.

      Tunanetra jenis ini dialami oleh seorang individu saat masih kanak-kanak.bisa saja mereka telah sempat melihat dunia dan seisinya, tetapi belum melekat benar didalam memori sehingga sedikit sekali pengalaman yang didapatkannya sehubunhgan dengan penglihatan. Saat diminta menerangkan tentang suatu benda maka mereka akan mengalami kesulitan.

   c. Terjadi saat usia sekolah/remaja.

      Tunanetra jenis ini justru banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang karena sebelumnya ia telah memiliki pengalaman dan kesan terhadap berbagai jenis benda yang dilihatnya.

   d. Terjadi saat dewasa.

      Meskipun telah banyak kesan visual yang berhasil melekat didalam ingatan, penyandang tunanetra di usia dewasa lebih siap secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental. Perkembangan kepribadian tidak banyak berpengaruh selain adannya rasa minder dan tidak nyaman saat harus banyak merepotkan orang laindalam kegiatannya sehari-hari. Namun, dengan latihan yang kontinu maka, mereka masih bisa menolong dirinya sendiri sehingga tak lagi merepotkan orang lain dalam kegiatan sehari-harinya.

e. Terjadi saat lanjut usia

Faktor usia membuat penyandang tunanetra manula menjadi lebih sulit beradaptasi dan belajar menolong diri sendiri. Apalagi jika hal tersebut ditambah dengan beberapa penyakit yang sering dialami oleh manula tersebut.

3. Berdasarkan pemeriksaan klinis:

a. Ketajaman penglihatan kurang dari 20/200

Untuk ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 sudah termasuk permanen dan sulit diperbaiki fungsi penglihatannya.

b. Ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200.

Untuk kategori ini penyandang tunanetra biasanya masih bisa diperbaiki fungsi penglihatannya.[27]

4. Berdasarkan kelainan-kelainan pada mata:

a. Myopia.

Adalah gangguan penglihatan ketika seseorang sulit melihat dari jarak dekat. Gangguan ini terjadi karena bayangan pada mata tidak jatuh fokus di belakang retina. Untuk membantu penyandang

[27] Ibid. Hlm. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

myopia maka mereka perlu menggunakan kaca mata berlensa positif (+) agar dapat melihat dari jarak dekat. Biasannya gangguan ini saat seseorang telah berusia dewasa lanjut diatas 40 tahun.

b. Hyperopia.

Adalah gangguan penglihatan ketika seseorang sulit melihat dari jarak jauh. Pada gangguan hyperopia maka seseorang memiliki bayangan yang jatuh di depan retina. Penyandang hyperopia harus dibantu dengan kacamata atau lensa kontak berjenis negatif (-) untuk melihat dari jarak jauh.

c. Astigmatisme.

Adalah gangguan penglihatan ketika penglihatan menjadi kabur akibat adnya sesuatu yang tidak beres pada bola matanya. Kacamata yang digunakan untuk membantuyaitu lensa silindris.[28]

Ciri-ciri anak tunanetra.

1. Saat masih bayi, anak tidak merespon saat digoda (dililing-jawa) dengan wajah lucu, warna-warni, dan mainan berwarna mencolok lain yang biasanya disukai oleh bayi.
2. Saat diajak bicara, mata anak tidak tertuju pada seseorang yang mengajaknya bicara, tetapi berputar kearah-arah lain. Hal ini disebut juga dengan mata julung/atau tidak fokus melihat satu benda tertentu.
3. Anak suka berkedip dan menyipitkan mata.

[28] Ibid. Hlm. 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu merasa ada gangguan pada matanya, biasanya anak tunanetra suka menyipitkan mata dan berkedip-kedip dengan harapan bisa melihat lebih jelas.

4. Mata berair, infeksi, dan bengkak didekat bulu mata.

   Beberapa penyakit mata yang tak kunjung sembuh bisa menjadi pertanda dan sekaligus penyebab tunanetra. Jika anak mengalami sakit mata segeralah untuk mencari pengobatan ke spesialis mata.

5. Secara psikis, anak-anak yang mengalami tunanetra lebih mudah tersinggung dibandingkan anak lain karena mereka merasa kurang terutama dalam hal penglihatan. Kekurangan ini membuat mereka sulit bermain dan belajar seperti anak lainnya.[29]

Penyebab tunanetra

1. Faktor keturunan/genetik. Adanya ayah/ibu generasi sebelumnya yang mengalami tunanetra
2. Faktor penyakit saat didalam kandungan, misalnya penyakit yang diderita ibu seperti TBC, rubella/cacar, toxoplasma, dan tumor yang mengganggu janin.
3. Kurangnya nutrisi saat ibu sedang hamil, terutama kekurangan vitamin A.
4. Faktor gangguan pada saat persalinan, seperti persalinan yang bermasalah. Faktor ini bisa menyebabkan gangguan pada saraf mata. Kelahiran prematur juga bisa memberikan dampak buruk pada kesehatan mata yang disebut dengan retinopathy of prematurity, hal ini disebabkan perbedaan kadar oksigen saat berada dalam inkubator dan setelah keluar.

[29] Ibid. Hlm. 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor penyakit tertentu, misalnya xeropthalmia (kekurangan vitamin A), trachoma (akibat virus), katarak, glaukoma, diabetes, dan macular degeneration (bagian tengah retina yang memburuk).
6. Faktor kecelakaan.[30]

Penanganan bagi penyandang tunanetra,

1. Mengasuh sendiri dan memilihkan sekolah terbaik.

   Anak-anak tunanetra lebih baik diasuh sendiri oleh orang tua dirumah meskipun mereka tetap perlu bersekolah di SLB A sesuai dengan pendidikan yang bisa diterimanya. Mengasuh sendiri diluar jam sekolah membutuhkan waktu dan keterampilan khusus orangtua.
2. Menerima kenyataan bahwa anak lemah penglihatan dan memberikan pemahaman pad mereka.

   Penerimaan yang mutlak dari orangtua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak-anak tunanetra nantinya. Denganadanya penerimaan dari orang tua maka akan lebih mudah pula bagi orangtua untuk memberikan pemahaman pada anak betapa berharganya dia meskipun penglihatanya memang lemah dibandingka orang lain. Pemahaman ini akan menjadi energi postif bagi anak yang nantinya bisa membawa kepercayaan diri untuk mengembangkan potensinya dibidang lain.[31]
3. Kesabaran untuk membangun kemandirian pada penyandang tunanetra.

   Kesabaran orang tua sangat diperlukan agar anak mampu menerima keadaan diri mereka dari penjelasan yang diberikan oleh orangtua dengan

[30] Ibid. Hlm. 287
[31] Ibid. Hlm. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh kasih sayang. Pendekatan spiritual diperlukan agar anak mampu mengimbangi konsisi psikis mereka denga kepasrahan kepada apa yang telah menjadi kehendak-Nya. Dengan kesabaran inilah orangtua bisa iklhas membangun kemandirian anak sehingga mereka tidak tergantung kepada orang l;ain dalam aktivitas keseharian dan memungkinkan untuk mengoptimalkan kemampuan dibidang lainnya.

4. Menumbuhkan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial.

   Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dirumah hendaknya mengarah pada pemberian bekal ketermapilan pada anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain lingkungan sekelilingnya. Menumbuhkan karakter yang baik dan penuh semangat akan memudahkan anak diterima oleh otang disekitarnya. Kemampuan berinteraksi ini bisa ditumbuhkan dengan mengajak anak bermain, mengenalkan bahas nonverbal, permainan berkelompok, dan permainan yang terstruktur. Sesekali mengajak anak berfantasi tentang keadaan yang mungkin ada di lain tempat atau yang tengah dialaminya juga membantu anak mengembangkan pemikiran positif tentang lingkungan sekitarnya sehingga nantinya mereka bisa membangun interaksi sosial dengan baik, tidak mengembangkan sifat mau menang sendiri, bisa mengerti dan dimengerti orang lain, serta memiliki kepercayaan diri optimal. [32]

5. Rehabilitasi medis dan sosial.

[32] Ibid. Hlm. 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menangani penyandang tunanetra dibutuhkan rehabilitasi medis dan sosial sehingga mereka memiliki harapan dan beranjak menjadi kemampuan untuk melanjutkan hidup dengan bahagia dan bekerjasama dengan orang lain. Rehabilitasi medis meliputi usaha penyembuhan dan pemberian alat bantu, misalnya operasi, pemberian kacamata khusus, ataupun pemberian buku-buku braille dan huruf awas. Sedangkan rehabilitasi sosial meliputi usaha pemberian bimbingan sosial oleh para ahli, meliputi terapi fisik, terapi wicara, dokter spesialis, ahli psikologi, ahli pendidikan luar biasa, perawat, dan bekerja sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian wajar bagi para penyandang ketunanetraan[33].

5. Musik Sebagai Media Komunikasi Yang Efektif

Ada banyak alasan seseorang mendengarkan musik. Mulai dari sekedar iseng hingga untuk penghilang stress. Dari yang sederhana hingga yang tampak begitu berarti. Berbagai hasil penelitian menunjukkan ternyata musik memang tidak hanya membantu mengatasi kebosanan, mengukir kesedihan, atau melepaskan stress. Bagi anak-anak, musik berpengaruh tidak hanya pada kecerdasan berpikir, namun juga kecerdasan emosi. Dalam hal hubungan orang tua dan anak, musik sebagai alat bantu merupakan sebuah media pembawa pesan komunikasi yang paling mudah dan efektif antar mereka. Tentu saja pesan yang disampaikan tidak jauh dari misi pendidikan. Mengingat indera penerima bukan hanya pendengaran, namun juga penglihatan, alangkah lebih baik jika kedua indra tersebut menerima satu

[33] **Ibid,** Hlm. 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan secara bersamaan. Dalam hal ini, film musikal dan pementasan dongeng anak adalah sebuah media pendidikan alternatif bagi anak. Bagi mereka yang hidup di era 60-an, tentu masih ingat akan film "the sound of music". Sebuah film musikal klasik yang paling populer sepanjang massa.[34] Memang memadukan musik, suara, dan psikologi akan membuat siapa saja mampu menyelaraskan diri dengan getaran positif dan sehat demi menciptakan hidup yang lebih bahagia, cerdas, dan penuh percaya diri. Jadi jikalau anda merasakan hari ini begitu berat, coba periksa lagi hidup anda hari ini. Jangan-jangan anda belum mendengarkan musik dan bernyanyi[35]

6. Terapi Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Terapi musik merupakan salah satu alternatif bagi anak-anak ataupun orang dewasa yang mengalami gangguan dalam pertumbuhan, komunikasi, gangguan belajar, autis, keterbelakangan mental, dan gangguan lainnya. Dengan terapi musik, mereka yang berkebutuhan khusus akan mempunyai kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi dalam musik. Mereka dapat mengungkapkan diri dengan segala cara. Baik menggunakan anggota tubuh, suara, maupun alat musik yang disediakan. Bagi sebagian orang, kata-kata tak memungkinkan atau tak terlalu efektif untuk berkomunikasi. Biasanya mereka tidak ingin membicarakan sesuatu yang spesifik akibat trauma. Ada kalanya, mereka tidak dapat berbicara karena kelainan fisik atau gangguan mental, memilih untuk tidak berbicara, atau tidak dapat berbicara karena stress. Secara teknis, memainkan alat musik dapat mengembangkan

[34] Imam Musbikin, *kehebatan musik untuk mencerdaskan anak*, power books, yogyakarta, 2009, hlm. 191

[35] Ibid. Hlm. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi motorik. Mendengarkan musik atau membuat komposisi dapat mengembangkan kemampuan kognitif, seperti daya ingat dan konsentrasi. Melalui terapi musik, juga dapat dimunculkan interaksi ekspresi melalui cara yang tidak mengancam dan komunikasi bersifat nonverbal. Musik dapat menjadi ruang yang aman untuk mengeksplorasi perasaan dan emosi, serta bebas tekanan dari luar sehingga membuat mereka diterima. Melalui terapi musik juga dapat dibangun rasa percaya dan hubungan yang baik[36].

7. Media Stimulasi Auditoris

Adalah media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dariklasifikasi kelemahan pendengaran (tunarungu) dan penglihatan (tunanetra). Media ini memungkinkan anak untuk belajar melalui suara dan bunyi-bunyi yang ditimbulkan agar dapatmemahami satu benda atau objek dengan tepat. Media stimulasi auditoris mengutamakan pelajaran menggunakan media yang mengeluarkan bunyi atau suara. Misalnya dengan menggunakan peralatan elektronik semacam DVD, televisi, radio, tape recorder, sampai dengan mp3. Selain itu peralatan musik juga bisa digunakan sebagai media stimulasi auditoris seperti organ, biola, gitar, seruling, dan sejenisnyayang menimbulkan irama tertentu. Suara hyewan, angin, ombak, dan suara alam serta buatan lain juga bisa dimanfaatkan sebagai media stimulasi auditoris. Yang penting ABK bisa terbantu dan belajar dari semua suara-suara tersebut. ABK diarahkan untuk memahami berbagai obyek/benda yang didengarnya dan diarahkan untuk memahami berbagai objek/benda yang

[36] Ibid, hlm. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didengarnya dan diarahkan untuk mampu membedakan masing—masing melalui ciri khas bunyinya[37].

B. Kajian Teori

1. Interaksi Simbolik

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh helbert blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan Ggeorge Herbert mead. Tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik. Tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H Mead. Karakteristik dasar teori ini adalah sesuatu yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar-individu itu berlangsung secara sadar. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh. Antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol.

Istilah interaksi simbolik, menurut Blummer, menunjuk sifat khas dari interaksi antar manusia, yaitu manusia saling menerjemahkan dan saling mendifinisikan tindakannya. Tanggapan atas tindakan orang lain itu harus didasarkan atas makna. Interaksi antar individu bukan sekedar merupakan proses respons dari stimulus sebelumnya, melainkan dijembatani oleh

[37] Afien Murtie, Spsi, *ensiklopedi anak berkebutuhan khusus,* maxima, yogyakarta, 2014, hlm. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan simbol – simbol, interpretasi, atau upaya untuk saling memahami maksud dari tindakan masing – masing. Kemampuan khas yang dimiliki manusia[38].

Interaksi simbolik berpendapat bahwa komunikasi manusia terjadi melalui pertukaran lambang – lambang beserta maknanya. Perilaku manusia dapat dimengerti dengan mempelajari bagaimana para individu memberi makna pada informasi simbolik yang mereka pertukarkan dengan pihak lain. Interaksionisme simbolik didasarkan pada pemikiran bahwa para individu bertindak terhadap objek atas dasar pada makna yang dimiliki objek itu bagi mereka, makna ini berasal dari interaksi sosial dengan seorang teman dan makna dimodifikasi melalui proses penafsiran[39].

Teori interaksi simbolik termasuk baru dalam khasanah ilmu sosiologi. Sehingga wajar apabila ia disebut sebagai teori sosiologi kontemporerjika dibandingkan dengan teori sosiologi kontemporer yang lainnya, teori ini mempuyai keunikan tersendiri sebagaimana yang dikatakan oleh George Ritzer, bahwa teori interkasi simbolik adalah teori yang paling sulit disimpulkan. Teori ini memiliki banyak sumber, namun tak satupun yang mampu memberi jawaban yang memuaskan mengenai inti dari teori ini. Jelasnya ide dasar teori ini menentang behaviorisme radikal yang dipelopori oleh J.B Watson. Teori interaksi simbolik sering disebut juga sebagai teori sosiologi interpretatif. Selain itu, teori ini ternyata sangat dipengaruhi oleh

[38] I.B Wirawan, *Teori – teori Sosial Dalam Tiga Pradigma* (Jakarta : Kencana,2012), hlm 131.

[39] Lihat Blumer 1986, dalam buku Muhammad Budyatna dkk, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta : Kencana, 2012) hlm 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial. Teori ini juga didasarkan pada persoalan konsep diri.

Interaksi simbolik dalam perspektif sejarah

Interaksi simbolik merupakan salah satu prespektif teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (action theory) yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Weber. Teori interaksi simbolik berkembang pertama kali di Universitas Chicago dan dikenal dengan mahzab Chicago tokoh utama dari teori ini berasal dari berbagai Universitas di luar Chicago. Diantaranya John Dewey dan C. H Cooley, filsuf yang semula mengembangkan teori interaksi simbolik di universitas Michigan kemudian pindah ke Chicago dan banyak memberi pengaruh kepada W. I Thomas dan George Herbert Mead. George Herbert Mead lahir tahun 1863 di massachussets. Umur sebelas tahun dia sekolah di kolese oberlin. Setelah lulus, ia mengajar sebentar di sekolah dasar. Pekerjaan itu hanya berlangsung empat bulan karena ia dipecat gara gara terlalu sering mengusir keluar anak-anak yang suka ribut di sekolah.

Pada tahun 1887 George Herbert Mead masuk universitas Harvart mengambil filsafat dan psikologi. Lewat gurunya, Josiah Roice, ia menaruh minat besar pada filsafat hegel. Pada masa masa itu, Mead bertemu sejumlah orang yang berpengaruh ataupun yang bersumber dari karya mereka yang terkenal saat itu, misalnya Willian Janes, Helen Castle, Whilhelm Wundt dengan konsep gerak isyaratnya dan juga G Stunley Hall, Psikolog sosial Amerika. Mead sangat dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin, yang pada intinya menyatakan bahwa organisme hidup secara berkelanjutan terlibat dalam usaha penyesuaian diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungannya, sehingga organisme itu mengalami perubahan secara terus menerus. Dari dasar pemikiran semacam ini Mead melihat pikiran manusia, sebagai sesuatuyang muncul dalam proses evolusi alamiah. Pemunculannya itu memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri secara lebih efektif dengan lingkungan alam dimana ia hidup. Pengaruh Hegel tampak dalam pemikiran Mead lewat tiga perspektif filsufis yang ia ajukan. Salah satu di antarannya idealisme dialektis jerman.perspektif ini sifatnya melengkapi apa yang yang dikemukakan oleh Watson, yaitu adaptasi individu terhadap dunia luar dihubungkan melalui proses komunikasi.

Bentuk paling sederhana dan pokok dalam komunikasi dilakukan melalui isyarat. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan-tindakannya sebagaimana orang lain dapat melihatnya. Lebih khusus lagi, komunikasi simbolis manusia itu tidak terbatas pda isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata-kata yakni simbol suara yang mengandung arti dan dipahami bersama dan bersifat standart. Penggunaan simbol ini juga ditemui dalam hal proses berpikir subjektif atau reflektif. Hubungan antara komunikasi dengan kesadaran subjektif semakin dekat. Sehingga proses itu dapat dilihat sebagai sisi yang tidak kelihatan dari proses komunikasi. Proses penggunaan simbol secara tidak berlebihan (covert) menginspirasi pikiran atau kesadaran. Suatu segi yang penting disini adalah bahwa intelegensi manusia mencakup kesadaran tentang diri (self consciousness). Secara bertahap, individu memperoleh konsep diri dalam interaksinya dengan orang-orang lain sebagai bagian dari proses yang sama dengan proses pemumculan pikran. Jika proses berpikir itu terdiri dari suatu percakapan internal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka konsep diri itu didasarkan pada individu yang tidak kasat mata menunjuk pada identitas dirinya yang dinyatakan oleh orang lain.

Robert Park sebagai murid George Simmel ternyata membawa pengaruh ke dalam sosiologi amerika yang dikembangkan di chicago. George Simmel sebenarnya adalah tokoh dalam interkasi sosial. Simmel terkenal sebagai tokoh sosiologi formal, karen Simmel lebih banyak mengkaji interaksi sosial dari segi bentuknya dan bukan dari segi isinya. Menurut Simmel, masyarakat dikatakan sebagai bentuk interaksi sosial yang terpola seperti halnya jaring laba-laba. Simmel lebih banyak mengkaji pola-pola sosial sebagai proses dimana masyarakat itu terjadi[40]. Keragaman bentuk teori ini terlihat pada penekanan yang berbeda dari bagian-bagian teori. Chicago school yang memfokuskan diri pada interaksi dan proses-proses penafsiran, melihat cara-cara berkembang dan berubahnya makna tersebut. Sementara IOWA school, tokohnya Manfred Kuhn, mencoba mengubah pandangan-pandangan ini kepada variabel yang dapat diukur.

Bagaimanapun juga, teori interaksi simbolik ini bukanlah sesuatu yang sempurna, terlebih lagi jika dilihat dari perkembangannya. Sehingga wajar bila kemudian muncul kritik yang mengatakan bahwa teori ini mengabaikan ciri-ciri yang lebih luas dari struktur sosial, dan karena itu akan mudah sekali berbicara mengenai kekuasaan, konflik dan perubahan meskipun perumusan teorinya masih samar-samar[41].

---

[40] Prof.Dr.I.B. Wirawan, *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma,* kencana prenadamedia grup, Jakarta, 2012. Hlm. 112

[41] Ibid, Hlm 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkup pembahasan Interaksi simbolik.

Secara umum, ada enam proporsi yang dipakai dalam konsep interaksi simbolik, yaitu :

a. Perilaku manusia mempunyai makna dibalik yang menggejala
b. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia
c. Masyarakat merupakan proses yang berkembang holistik, tak terpisah, tidak linier, dan tidak terduga.
d. Perilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran fenomenologik, yaitu berlangsung atau maksud, pemaknaan, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis.
e. Konsep mental manusia itu berkembang dialektik
f. Perilaku manusia itu wajar dan kostruktif reaktif.

Prinsip metodologi interaksi simbolik ini sebagai berikut :

a. Simbol dan interaksi itu menyatu, tak cukup bila kita hanya merekam fakta. Kita juga harus mencari yang lebih jauhdari itu, yakni mencari konteks sehingga dapat ditangkap simbol dan makna sebenarnya.
b. Karena simbol dan makna itu tak lepas dari sikap pribadi, maka jati diri subjek perlu “ditangkap” pemahaman mengenai konsep jati diri subjek yang demikian itu adalah penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti harus sekaligus mengaitkan antara simbol dan jati diri terkait dengan lingkungan yang menjadi hubungan sosialnya. Konsep jati diri terkait dengan konsep sosiologis tentang struktur sosial, dan lainnya.

d. Hendaknya direkam situasi yang menggambarkan simbol dan maknanya, bukan hanya merekam fakta sensual.

e. Metode yang digunakan hendaknya mampu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya

f. Metode yang dipakai hendaknya mampu menangkap makna dibalik interaksi.

g. Sekedar mengarahkan pemikiran, itu yang cocok dengan interaksionisme simbolik, dan ketika mulai memasuki lapangan perlu dirumuskan menjadi yang lebih operasional, menjadi scientic concepts[42].

Menurut Blummer, pokok pikiran interaksi simbolik ada 3 yaitu :

- Bahwa manusia bertindak terhadap sesuatuatas dasar makna.
- Makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang yang dengan sesamanya.
- Makna itu diperlakukan atau diubah melalui proses penafsiran. Yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya. Intinya, Blummer hendak mengatakan bahwa makna yang muncul

[42] Ibid. Hlm 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari interaksi tersebut tidak begitu saja diterima seseorang, kecuali setelah individu itu menafsirkan terlebih dahulu[43].

Dalam bentuknya yang paling dasar, suatu tindakan sosial melibatkan hubungan tiga pihak. Pertama adanya isyarat gerak atau isyarat tubuh seseorang. Dan adanya tanggapan terhadap isyarat itu oleh orang lain dan adanya hasil. Hasil adalah apa makna tindakan bagi komunikator. Makna tidak semata-mata berada pada salah satu dari ketiga hal tersebut tetapi berada dalam suatu hubungan segitiga yang terdiri atas ketiga hal tersebut[44].

[43] Ibid. Hlm 116

[44] Morrisan, *teori komunikasi individu hingga massa,* kencana prenada media grup, jakarta, 2013, Hlm 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id